

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 1990 Tentang Hak Pengusahaan Hutan Tanaman Industri. Hutan Tanaman Industri adalah hutan tanaman yang dikelola dan diusahakan berdasarkan prinsip pemanfaatan yang optimal dengan memperhatikan kelestarian lingkungan dan sumber daya alamiah serta dengan menerapkan prinsip ekonomi dalam pengusahaannya untuk memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya. Agar pembangunan HTI memberikan manfaat yang optimal bagi pembangunan wilayah maka dalam pelaksanaannya perlu mengikutsertakan masyarakat sekitar hutan. Apabila di dalam rencana pembangunan HTI terdapat hak-hak masyarakat, maka hak-hak tersebut diselesaikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Indonesia, 1990).

Pulp dan Kertas banyak dimanfaatkan oleh perusahaan swasta dan pemerintah untuk melayani permintaan dari konsumen. Peranan hutan produksi diharapkan mampu memberikan nilai positif bagi pertumbuhan ekonomi. Dorongan untuk melakukan pembangunan yaitu adanya izin yang diberikan oleh pemerintah kepada perusahaan swasta yang mengajukan izin pengelolaan HTI. Pembangunan HTI diharapkan mampu memberikan pengaruh positif dengan memperhatikan aspek Ekologi, Ekonomi dan Sosial yang merupakan aspek penting yang harus ada dalam pengelolaan hutan (Indonesia, 2007).

Penelitian dilakukan pada perusahaan HTI yaitu PT. RAPP (*Riau Andalan Pulp and Paper*) yang mengembangkan semai *Eucalyptus pellita* sebagai keberlangsungan produksinya. *Eucalyptus pellita* merupakan salah satu *spesies* penting yang tumbuh cepat yang biasanya dikelola dengan rotasi pendek untuk mempertahankan produksi kayu, kayu pulp, arang, dan kayu bakar. Penilaian dari sebuah keberhasilan persemaian tanaman *Eucalyptus pellita* di PT RAPP adalah penilaian PSQA (*Premium Seedling Quality Assesment*). Beberapa parameter penilaian antara lain kekompakkan akar, tinggi semai dan diameter semai. Banyak semai *Eucalyptus pellita* yang tidak mencapai standart kelulusan pada tahap kekompakkan akar. Sehingga hal tersebut mengganggu kegiatan produksi pada PT RAPP.

Pemanfaatan bahan organik seperti cocopeat dan arang sekam padi sangat potensial digunakan sebagai komposisi media tanam alternatif untuk mengurangi penggunaan top soil. Salah satu kelebihan penggunaan bahan organik sebagai media tanam adalah memiliki struktur yang dapat menjaga keseimbangan aerasi. Bahan-bahan organik terutama yang bersifat limbah yang ketersediaannya melimpah dan murah dapat dimanfaatkan untuk alternatif media tumbuh yang sulit tergantikan. Bahan organik mempunyai sifat remah sehingga udara, air, dan akar mudah masuk dalam fraksi tanah dan dapat mengikat air. Hal ini sangat penting bagi akar bibit tanaman karena media tumbuh sangat berkaitan dengan pertumbuhan akar atau sifat di perakaran tanaman (Putri, 2008).

B. Rumusan Masalah

Media tanam menggunakan campuran *cocopeat* dan sekam padi merupakan alternatif yang dapat digunakan untuk mengganti media tanah. Adanya alternatif pencampuran media tumbuh baru untuk pembibitan *Eucalyptus pellita* diharapkan dapat meningkatkan hasil pertumbuhan bibit *Eucalyptus pellita* yang lebih baik. Selama ini media baru yang di pakai tanaman hanya dimanfaatkan sekali dalam produksi setelah itu media tersebut dibuang ke area bantingan. Area bantingan adalah tempat penampungan atau penumpukan media bekas yang berasal dari area Rooting House Area (RHA), Acclimatization House Area (AHA), dan Open Growing Area (OGA). Hal ini menyebabkan Cost Production meningkat apabila menggunakan media yang baru untuk produksi.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui pertumbuhan tinggi semai *Eucalyptus pellita* pada *Ex media* hasil *konsolidasi* di RHA (*Rooting House Area*), *Ex media* hasil *spacing* dan *grading* di AHA (*Acclimatization House Area*), *Ex media* hasil dari *pra seleksi* di OGA (*Open Growing Area*), dan Media baru.
2. Mengetahui pertumbuhan diameter semai *Eucalyptus pellita* pada *Ex media* hasil *konsolidasi* di RHA (*Rooting House Area*), *Ex media* hasil *spacing* dan *grading* di AHA (*Acclimatization House Area*), *Ex media* hasil dari *pra seleksi* di OGA (*Open Growing Area*), dan Media baru.

3. Mengetahui kemampuan berakar atau *Rootstrike* semai *Eucalyptus pellita* pada *Ex media* hasil *konsolidasi* di RHA (*Rooting House Area*), *Ex media* hasil *spacing* dan *grading* di AHA (*Acclimatization House Area*), *Ex media* hasil dari *pra seleksi* di OGA (*Open Growing Area*), dan Media baru.

D. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian :

1. Penggunaan *Ex media* hasil *konsolidasi* di RHA (*Rooting House Area*) lebih unggul daripada *Ex media* hasil *grading dan spacing* di AHA (*Acclimatization House Area*)
2. Penggunaan *Ex media* hasil *grading dan spacing* di AHA (*Acclimatization House Area*) lebih baik digunakan daripada menggunakan media baru, *Ex media* hasil *konsolidasi* di RHA (*Rooting House Area*) dan *Ex media* hasil *pra seleksi* di OGA (*Open Growing Area*)
3. Penggunaan Media Baru lebih baik digunakan daripada *Ex media* hasil *konsolidasi* di RHA (*Rooting House Area*), *Ex media* hasil *grading dan spacing* di AHA (*Acclimatization House Area*), dan *Ex media* hasil *pra seleksi* di OGA (*Open Growing Area*)

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan *informasi* mengenai pengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan tinggi, diameter serta kemampuan berakar atau *rootstrike* dengan menggunakan *Ex media* di RHA, *Ex media* di AHA, *Ex media* di OGA, dan Media baru.